

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SURYODININGRATAN 2

POETRY WRITING SKILLS ENHANCEMENT USED PICTURE MEDIA FOR ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Danang Wahyudi, PGSD-S1 Universitas Negeri Yogyakarta, Wahyudidanang77@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi dan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 menggunakan media gambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa. Pada siklus I nilai keaktifan siswa menunjukkan angka 2,3 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,2 dengan kategori baik. Selain itu, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi juga mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil tes siswa dari pretes dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,80 meningkat pada siklus I menjadi 70,08 dan pada akhir siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,16. Jadi, kemampuan menulis puisi siswa dari pretes sampai akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,36.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, media gambar.

Abstract

This research aim at improving the process of learning to write poetry and poetry writing skills of class V SD Negeri Suryodiningratan 2 used picture media. This research included in classroom action research. This research subjects were students of class V. This research object was poetry writing skills. Data collection techniques were used tests, observations, and documentation of the learning activities. Data analysis conducted with descriptive qualitative and quantitative. The result showed that used of picture media in learning writing poetry could improved the process and poetry writing skills. In the first cycle the value of students' activity showed 2.3 with enough categories, increased in the second cycle to 3.2 with good category. In addition, the ability of the average student in writing poetry also increased. It was based on students test results from the pretest to the value of the average grade of 66.80 increased in the first cycle to 70.08 and at the end of the second cycle class average value risen to 75.16. Thus, the ability of students to write poetry from pretest to the end of the second cycle increased by 8.36.

Keywords: poetry writing skills, picture media.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari lima mata pelajaran yang wajib dipelajari di bangku sekolah dasar. Dalam proses pembelajarannya, pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua aspek pembelajaran, yaitu aspek berbahasa dan bersastra. Tiap aspek tersebut memiliki empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Wagiran dan Mukh. Doyin, 2005: 2). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang wajib dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa, keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan bahasa Indonesia. Kita tahu bahwa menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan encoding yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan (Wiyanto, 2006: 5).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Henry Guntur Tarigan, 2008: 3). Jadi menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Dalam kegiatan menulis ini, sebagai seorang penulis harus terampil membuat sebuah tulisan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat tulisan dapat tersampaikan dengan sempurna atau sesuai dengan

keinginan penulis. Keterampilan seorang penulis tidak didapatkan secara singkat atau otomatis melainkan dengan latihan dan praktik yang banyak dan teratur, sehingga perlu adanya latihan dan praktik menulis sejak masih duduk dibangku sekolah dasar.

Dewasa ini masih banyak orang yang percaya bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga seseorang yang tidak memiliki bakat tidak akan pernah dapat menulis puisi dengan bagus. Anggapan demikian tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan (Wiyanto, 2006: 48). Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan dimana pada dasarnya keterampilan seseorang dapat dilatih atau diasah, jadi keterampilan menulis puisi bukanlah mutlak karena bakat melainkan karena latihan dan diasah dengan sungguh-sungguh meskipun bakat ikut berperan dalam keterampilan seseorang menulis puisi.

Menulis puisi dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk melatih siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dengan menulis puisi maka siswa diajarkan untuk berlatih mengungkapkan gagasan atau ide lewat kata-kata tanpa harus adanya partner bicara secara langsung, sehingga siswa bebas untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan tanpa rasa takut. Selain itu, Jabrohim (2001:16) mengemukakan bahwa kegiatan menulis adalah membelajarkan siswa untuk menggunakan otak dan indera bekerja secara

bersama-sama. Hal ini dapat diamati ketika siswa menulis maka otak akan mengagaskan dan membuat ide-ide atau pikiran sementara, kemudian jari-jari tangan akan menulis ide-ide yang telah dibuat, selanjutnya ide-ide tadi akan dilihat oleh mata, kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk direvisi oleh otak menjadi tulisan yang sempurna, maka menulis puisi merupakan media yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan menuangkan berbagai rasa melalui kata-kata yang mengandung estetika dan sarat makna tanpa harus diutarakan secara langsung menggunakan lisan.

Proses kreatif tentunya diperlukan dalam menulis puisi. Proses kreatif itu dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih dan membaca, karena dengan banyak berlatih dan membaca maka tingkat kreatif siswa akan semakin meningkat, ide dan gagasannya pun semakin beraneka ragam. Semakin sering seorang siswa berlatih menulis dan membaca maka keterampilan siswa dalam menulis puisi pun akan semakin terampil. Semakin sering seorang siswa berlatih dan membaca puisi maka tingkat kreativitasnya pun akan semakin terasah.

Menurut Paryono (2008: 223), dalam pembelajaran sastra khususnya penulisan kreatif, salah satu kelemahan pembelajaran sastra di sekolah adalah materi pembelajaran sastra yang lebih menekankan kepada teori sastra daripada pengakraban siswa dengan karya-karya sastra. Berdasarkan fakta yang didapat selama observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan menulis puisi, siswa masih memiliki banyak kesulitan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk puisi. Ide-ide

dan gagasan tadi terkadang juga masih kurang terstruktur dan terinci sehingga dalam pengungkapannya pun kurang runtut. Selain itu hambatan lainnya, adalah kemauan siswa untuk menulis puisi masih kurang, hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru masih kurang menarik bagi siswa. Kondisi pembelajaran sastra yang demikian dan kurang mengakraban siswa pada karya sastra membuat siswa tidak mencintai sastra, yang berakibat siswa akan memiliki rasa malas untuk menulis. Selain itu, proses penyampaian materi sastra yang monoton dan tidak inovatif membuat siswa malas untuk mempelajari sastra.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Cara yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan siswa dalam menulis puisi salah satunya adalah menggunakan media gambar. Dengan media gambar akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media berupa gambar. Hal itu dikarenakan dengan adanya gambar, secara tidak langsung membantu siswa lebih mudah dalam mengembangkan gagasannya.

Media gambar merupakan salah satu media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar dapat merangsang siswa untuk memberikan imajinasi dan membuat siswa untuk bertindak kreatif dalam penulisan

puisi. Media gambar juga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar (Suwardi Endraswara, 2002: 2).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ciri utama dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki pelaksanaan praktik pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif, penelitian tindakan kolaboratif merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi harus berkolaborasi dengan guru. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan (pengajar) dan peneliti bertindak sebagai observer serta perancang tindakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 Tahun Ajaran 2015/2016 yang beralamat di Jalan Pugeran 21 Suryodiningratan Mantrijeron, Yogyakarta 55141. SD Negeri Suryodiningratan 2 dipimpin oleh seorang kepala sekolah, beliau bernama ibu Sri Wahyuni S.Pd. Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas V dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 21 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan sebagai subjek penelitian. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh seorang guru kelas V, beliau bernama Ibu Nurhalima, S.Pd. Penelitian

ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016, yaitu pada bulan Februari 2016. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4, 8, dan 11 februari sedangkan siklus II pada tanggal 15, 17, dan 19 februari.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dipilihnya siswa kelas V sebagai subjek penelitian ini karena keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta masih rendah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam hal proses pembelajaran menulis puisi dan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pratindakan (Pra Siklus)

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator dalam hal ini guru, menetapkan alternatif tindakan dalam upaya peningkatan keadaan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Pertama mahasiswa peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V. Hal-hal yang didiskusikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran praktik menulis puisi.

2. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan siklus I ini, peneliti hanya sebagai pengamat dan guru sebagai pelaksana tindakan. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyiapkan media, alat dan bahan yang sesuai dengan materi.
- 3) Menyusun lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini guru berperan sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Secara garis besar pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut. Mula-mula untuk memberikan pemahaman siswa tentang puisi, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengertian puisi dan unsur pembentuk sebuah puisi. Setelah selesai, guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang media yang digunakan dalam praktik menulis puisi, yaitu menggunakan media gambar.

Guru menjelaskan langkah-langkah praktik menulis puisi dengan media gambar. Selanjutnya, guru memberikan contoh gambar dan menjelaskan langsung penerapan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media tersebut. Kemudian siswa diajak untuk membuat puisi sesuai dengan media gambar yang dicontohkan guru, dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi.

c. Observasi

Saat pembelajaran praktik menulis puisi berlangsung, mahasiswa peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran, perilaku siswa, dan reaksi siswa terhadap penggunaan media gambar dalam praktik menulis puisi.

Mahasiswa peneliti juga mengamati peran guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Pengamatan tersebut didokumentasikan dalam catatan lapangan. Selain dari mahasiswa peneliti, guru juga membuat catatan-catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan guru menganalisis seberapa jauh tindakan yang telah dilakukan dapat menghasilkan perubahan. Kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru memberikan peranan penting dalam memutuskan seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan dan mendiskusikan mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu untuk diperbaiki atau dirasa cukup. Dengan adanya catatan harian dan hasil observasi, Apabila masih terdapat kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti dan guru mengatasinya dengan membuat perencanaan dan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I pada siklus selanjutnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

3. Siklus II

Siklus II harus dilaksanakan apabila siklus I belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tahapan alur pada siklus II yaitu hampir sama dengan tahapan pada alur siklus I. Letak perbedaannya antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus II sudah ada perbaikan dari

kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan setiap tahapan dalam siklus II disusun secara lebih matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I.

Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tindakan kelas tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi atau Monitoring Kelas

Observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Melalui observasi atau monitoring kelas dapat diketahui bagaimana keaktifan, minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dapat diketahui juga bagaimana aktifitas guru dalam proses mengajar.

Observasi kelas dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan didukung oleh fotografi, semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dengan menggunakan panduan catatan lapangan.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis menulis puisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Selain bentuk tertulis, dokumen dalam penelitian ini peneliti juga mengambil data proses pembelajaran dalam bentuk

foto untuk menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi hasil observasi atau monitoring kelas, tes, dan dokumentasi yang berupa foto-foto pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Analisis data pada penelitian tindakan ini dilakukan secara deskriptif.

Untuk menganalisis hasil observasi pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Nilai rerata tes kemampuan siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean yang kita cari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = banyaknya skor-skor itu sendiri

Persentase keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka persentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Hasil data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup proses pembelajaran dan hasil tes menulis puisi.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus 1 telah dikenai tindakan berupa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi, tes menulis puisi dilakukan pada akhir pertemuan selama 3 kali pertemuan. Untuk

Jumlah Siswa	P1	P2	P3	$\Sigma(P1-P3)$
21	72.1	75.7	77.6	75.16
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan yang dilakukan selama siklus I. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata siswa menunjukkan angka 68,8 dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 69,3 dengan kategori cukup, dan meningkat lagi pada pertemuan 3 menjadi 72,4 dengan kategori baik. Dari nilai rata-rata kelas selama 3 pertemuan tadi maka didapatkan nilai rata-rata kelas selama siklus I, nilai rata-rata kelas siklus I menunjukkan angka 70,16 dengan kategori

baik. Selain nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jumlah Siswa	Keterangan	P1	P2	P3	$\Sigma P1-P3$
21	Tuntas	12	13	18	12
	Persentase	57%	61%	85%	57%

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Dari 21 siswa, pada pertemuan 1 sebanyak 12 siswa atau 57% telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 13 siswa atau 61%, dan pada pertemuan 3 meningkat menjadi 85%. Sedangkan, persentase ketuntasan siswa pada siklus I diambil dari rata-rata nilai yang didapat selama 3 kali pertemuan menunjukkan 12 siswa atau 57% telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan dan 9 siswa atau 43% belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II telah mengalami perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Jumlah Siswa	P1	P2	P3	$\Sigma(P1-P3)$
21	68.8	69.3	72.4	70.16
Keterangan	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Pada pertemuan 1 nilai rata-rata siswa menunjukkan angka 72,1 dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75,7 dengan

kategori baik, dan meningkat lagi pada pertemuan 3 menjadi 77,6 dengan kategori baik. Dari nilai rata-rata kelas selama 3 pertemuan tadi maka didapatkan nilai rata-rata kelas selama siklus II, nilai rata-rata kelas siklus II menunjukkan angka 75,16 dengan kategori baik. Selain nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Jumlah Siswa	Keterangan	P1	P2	P3	Σ P1-P3
21	Tuntas	17	20	20	20
	Persentase	80%	95%	95%	95%

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Dari 21 siswa, pada pertemuan 1 sebanyak 17 siswa atau 80% telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 20 siswa atau 95%, dan pada pertemuan 3 sebanyak 20 siswa atau 95%. Sedangkan, persentase ketuntasan siswa pada siklus II diambil dari rata-rata nilai yang diperoleh selama 3 kali pertemuan menunjukkan 20 siswa atau 95% telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan dan 1 siswa atau 5% belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar yang dilakukan selama dua siklus, diperoleh temuan hasil tindakan sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar

Pada siklus satu pembelajaran menulis puisi sudah menggunakan media gambar dalam

proses pembelajarannya. Setiap siswa sudah diajarkan langkah-langkah menulis puisi menggunakan media gambar. Hasil yang diperoleh menunjukkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi sudah berjalan dengan cukup baik. Pada siklus satu tema yang digunakan adalah kegiatanku, tema ini dipilih karena sesuai dengan keadaan sekitar siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menentukan kata (diksi) pada saat membuat puisi.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama siklus satu, diketahui bahwa selama proses pembelajaran terkadang ada siswa yang belum memperhatikan guru, siswa lebih asik berbicara dengan teman sebangku atau menggambar dalam buku tulis sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat dipahami dengan sempurna oleh semua siswa. Selain itu, dalam kegiatan kerja kelompok ada beberapa kelompok yang belum berjalan dengan baik, beberapa siswa belum dapat bekerjasama dengan temanya, hasil yang didapat menjadi kurang baik, karena hanya satu atau dua siswa yang mengerjakan LKS. Dengan adanya permasalahan tadi menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur puisi, dan mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga rata-rata hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama siklus satu menunjukkan nilai 2,3 dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil siklus satu maka pada siklus dua mengalami perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang ada. Perbaikan tersebut meliputi; (1) penggunaan bahan ajar yang lebih menarik dan lebih lengkap; (2) langkah-langkah menulis puisi

menggunakan media gambar lebih diperhatikan, dan menjadi pokok perhatian guru selama proses pembelajaran. Tema yang digunakan pada siklus dua adalah lingkungan sekitar. Setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar berjalan dengan sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Proses pembelajaran menulis puisi pada siklus dua menunjukkan bahwa siswa sangat aktif menjawab pertanyaan guru maupun dari siswa tanpa guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu, selama proses mengerjakan LKS siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik, proses diskusi tidak lagi didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis puisi berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi dimanfaatkan secara maksimal. Guru sudah sangat menguasai langkah-langkah menulis puisi menggunakan media gambar dengan sangat baik. Sehingga pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar berjalan dengan efektif. Dari hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada siklus dua nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,2 dengan kategori baik.

Dari hasil yang didapatkan pada siklus dua maka proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan dengan nilai rata-rata keaktifan siswa menunjukkan nilai 3,3 dengan kategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang pertama yaitu; Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan

menyenangkan, dengan nilai keaktifan siswa ≥ 3 atau berkategori baik. Dengan demikian penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dalam tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi terdiri dari diksi, gaya bahasa, rima, kesesuaian judul, tema dengan isi puisi, dan makna.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,80 sebelum menggunakan media gambar menjadi 70,16 pada siklus I dan 75,16 pada siklus II, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, sebelum diterapkan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa atau (38%) meningkat pada siklus I menjadi 13 siswa atau (62%) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 20 siswa

atau (95%). Dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa mencapai 95% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu persentase ketuntasan siswa \geq 75% maka peningkatan keterampilan menggunakan media gambar dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Proses pembelajaran menulis puisi menjadi meningkat. Keterampilan menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kemampuan dalam menulis puisi dengan aspek kemampuan menentukan tema puisi yang sesuai dengan gambar, memilih kata (diksi) yang baru dan kreatif, menggunakan rima yang tertata, menggunakan judul puisi yang sesuai dan menggunakan gaya bahasa. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 66.80, pada siklus I meningkat menjadi 70.16, dan pada siklus II meningkat menjadi 75.16. Jadi, terjadi peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus II sebesar 8.36. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Guru perlu memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, yaitu tahap sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Selain itu, Guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai media yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran. (2) Kemampuan menulis yang sudah baik harus dipertahankan dan terus dikembangkan, karena mungkin kelak salah satu dari kalian menjadi penyair atau penulis yang terkenal. (3) Pihak sekolah harus lebih meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan penggunaannya. Selain itu, sekolah harus sering memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi menggunakan gambar yang dibuat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. *Unsur-unsur Puisi dalam Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarsih Endraswara. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wagiran dan Mukh. Doyin. 2009. *Bahasa Indonesia*. Semarang: UNNES PRESS.
- Wiyanto. 2004. *Kesusastraan Indonesia I*. Bandung: Angkasa